pISSN:2355-7583 | eISSN:2549-4864
http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK DI KOTA PONTIANAK

Fransiska Anggita[1*], Syarifah NYRS Asseggaf[2], Nurmainah[3]

[1]Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura
[2]Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura
[3]Departemen Farmasi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

[*)]Email Korespondensi : fransiskaanggita2016@gmail.com

Abstract: The Relationship Between The Level of Knowledge And Community Behavior In The Use Of Antibiotics In The City of Pontianak. *Antibiotic resistance can increase both morbility and mortality of patients, and increased health costs. Resistance can be prevented by the correct behavior of antibiotic use. Knowledge has an important role to behave well. One of them is the behavior of antibiotic use. Having good knowledge can prevent improper use of antibiotics. The purpose to determine the relationship between the level of knowledge and the behavior of the community in the use of antibiotic drugs in Pontianak City. This research method is an observational analytical study with a cross-sectional approach. A total of 96 respondents were selected through a non-probability sampling technique by accidental sampling. Variables are measured using questionnaires. The analysis used is Chi Square. The results of this study show that knowledge is related to a person's behavior. The results of the knowledge level category are good (66.7%), and the good behavior level category (77.1%). This study concludes that there is a meaningful relationship between knowledge and behavioral variables, the level of relationship between the two variables is a low relationship with a positive correlation direction.*
Keywords : *Antibiotics, Behavior, Knowledge, Resistance*

Abstrak: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Obat Antibiotik Di Kota Pontianak. Resistensi antibiotik dapat meningkatkan morbiditas maupun mortalitas pasien, dan peningkatan biaya kesehatan. Resistensi dapat dicegah dengan perilaku penggunaan antibiotik yang benar. Pengetahuan memiliki peran penting untuk berperilaku yang baik. Salah satunya perilaku penggunaan antibiotik. Mempunyai pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya penggunaan antibiotik yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik di Kota Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah studi analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sebanyak 96 responden terpilih melalui teknik *non-probability* sampling secara *accidental* sampling. Variabel diukur dengan memanfaatkan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah *Chi Square.* Penelitian ini memberikan hasil bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku seseorang. Hasil kategori tingkat pengetahuan baik (66,7%), dan kategori tingkat perilaku baik (77,1%). Kesimpulan pada penelitian ini yaitu, terdapat hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dan perilaku, tingkat hubungan antar kedua variabel adalah hubungan rendah dengan arah korelasi positif.
Kata Kunci : Antibiotik, Pengetahuan, Perilaku, Resistensi

PENDAHULUAN

Kasus infeksi yang disebabkan oleh bakteri dalam tata laksananya paling banyak menggunakan obat antibiotik dengan rute per oral. Beberapa studi menyatakan bahwa terdapat penggunaan yang tidak tepat pada antibiotik, yaitu sekitar 40-62% karena digunakan pada penyakit yang

seharusnya tidak membutuhkan pengobatan dengan antibiotik. (Ivoryanto E, Bambang S, Ratna K.I,2017)

Penggunaan obat antibiotik secara tidak tepat dapat memicu terjadinya resistensi antibiotik, contohnya seperti seringnya penggunaan obat antibiotik, pemakaian obat antibiotik baru secara berlebihan, dan pemakaian obat antibiotik dalam periode waktu yang lama.1 Hal ini menyebabkan mikroorganisme menjadi tidak peka terhadap berbagai antibiotik (*multidrug resistance*) sehingga terjadi ketidakefektifan pada pengobatan, peningkatan morbiditas dan mortalitas pasien, dan peningkatan biaya kesehatan. Temuan studi *Antimicrobial Resistance in Indonesia (AMRIN-Study*) mengungkapkan bahwa dari 2.494 orang didapatkan sebanyak 43% Escherichia coli resisten terhadap berbagai macam antimikroba, diantaranya: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%). (Ivoryanto E, Bambang S, Ratna K.I,2017)

Penting bagi masyarakat untuk memiliki tingkat pengetahuan yang baik guna mencegah angka resistensi semakin tinggi. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka individu tersebut juga akan berperilaku baik. (Purnamasari I, Anisa E. R,2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Bagian Mikrobiologi unit laboratorium kesehatan (ULK) Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2015 dari 46 antibiotik yang diuji didapatkan 40 sampel bakteri yang resisten. Melihat hasil uji tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik untuk mengetahui seberapa mengertinya masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik. Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan antibiotik juga belum pernah dikaji di Kota Pontianak. (Nurmala, Virgiandhy I.G.N, Andriani, Delima F.L,2015)

METODE

Desain penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik di Kota Pontianak diukur menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di kota Pontianak. Pemilihan sampel memakai teknik *non-probability* sampling secara *accidental* sampling. Jumlah sampel penelitian adalah 96 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Pontianak yang pernah menggunakan ataupun tahu mengenai obat antibiotik. Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Pontianak yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi yaitu, masyarakat Kota Pontianak yang pernah mengkonsumsi obat antibiotik, berumur di atas 17 tahun, dan bukan merupakan tenaga kesehatan. Jenis data pada penelitian ini berupa data primer yang berarti data dikumpulkan langsung oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan kuesioner "Tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik di Kota Pontianak" yang dibuat oleh peneliti dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan perangkat lunak *IBM Statistical Product and Service Solution (SPSS) statistics 25.0.* Variabel yang dianalisis yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat. Analisis data yang digunakan adalah uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik dan seberapa erat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura melalui Surat Keterangan Lolos Kaji Etik (*Ethical-Clearance*) No:6906/UN22.9/PG/2021.

HASIL

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Person Correlation* dan didapatkan hasil dari 40 pertanyaan yang diujikan, diperoleh 24 pertanyaan valid, dengan jumlah masing-masing

pertanyaan yaitu 15 pertanyaan tentang pengetahuan penggunaan obat antibiotik dan 9 pertanyaan tentang perilaku penggunaan obat antibiotik. Pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih tinggi daripada nilai r tabel. Nilai r tabel untuk 20 responden adalah 0,423. Pertanyaan yang valid kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *Uji Cronbac'h Alpha* dan didapatkan nilai alpha sebesar 0,924, maka kuesioner dalam penelitian ini dianggap reliabel dengan kategori reliabilitas sempurna. dan pekerjaan sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, karakteristik responden mencakup usia, pendidikan,

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
17-21	71	73,96
22-26	9	9,38
27-31	6	6,25
32-36	3	3,13
42-46	5	5,21
53	1	1,04
62	1	1,04
Pendidikan		
Mahasiswa S1	61	63,54
SMA	23	23,96
S1	6	6,25
D3	3	3,13
D4	2	2,08
SMP	1	1,04
Pekerjaan		
Mahasiswa S1	60	62,50
Pelajar	9	9,38
Belum bekerja	8	8,30
Pedagang	6	6,25
IRT	4	4,20
PNS	3	3,13
Peternak	2	2,08
Karyawan	1	1,04
Wirausaha	1	1,04
Guru	1	1,04
Polri	1	1,04
Total	**N=96**	**100**

Kategori Tingkat Pengetahuan

Kategori tingkat pengetahuan pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 antara lain kurang, cukup, dan baik. Hasil penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan

Tingat Pengetahuan	Persentase (%)
Kurang	3,1
Cukup	30,2
Baik	66,7
Total	**100**

Kategori Tingkat Perilaku

Kategori tingkat pengetahuan pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3, antara lain kurang, cukup, dan baik. Hasil penelitian disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Kategori Tingkat Perilaku

Tingkat Perilaku	Persentase (%)
Kurang	4,2
Cukup	18,8
Baik	77,1
Total	**100**

Hubungan pengetahuan dan Perilaku

Pada penelitian ini diuji hubungan antara variabel pengetahuan dan variabel perilaku, diperoleh hasil yang terlampir pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku

Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi
0,000	0,363	+

Nama Obat Antibiotik

Nama-nama obat antibiotik yang biasa digunakan oleh masyarakat Kota Pontianak berdasarkan hasil penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini. Terdapat responden yang menyebutkan lebih lebih dari satu nama obat antibiotik yang biasa digunakan.

Tabel 5. Nama Obat Antibiotik

Nama Obat Antibiotik	Jumlah	Persentase (%)
Amoksisilin	52	50,98
Ciprofloxacin	5	4,90
Penisillin	4	3,92
Doxycycline	2	1,96
Neosporin	2	1,96
F.G. Troches	1	0,98
Floxifar	1	0,98
Obat diluar antibiotik	18	17,65
Tidak ingat	17	16,67
Total	**N=102**	**100**

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada karakteristik responden karakteristik dibagi menjadi usia, pendidikan, dan pekerjaan. Usia dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku karena berhubungan dengan daya pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambah usia maka pengetahuan akan ikut bertambah seiring dengan banyaknya informasi dan hal yang dilakukan seseorang. (Riberu V, 2018) Beberapa kemungkinan yang menyebabkan usia 17-21 tahun mendominasi responden pada kategori

usia dalam penelitian ini. Usia 17-21 tahun masuk ke dalam golongan generasi Z. Seringkali generasi Z diistilahkan sebagai generasi internet, dimana generasi ini dikenal sangat cepat dalam mengakses informasi dan cerdas serta terampil menggunakan teknologi.(Christiani, L.C., Prinisia, N.I, 2020) Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku karena pendidikan merupakan bentuk usaha untuk mengembangkan kemampuan seseorang. (Riberu V, 2018) Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima perubahan dan cenderung lebih terbuka terhadap hal baru (Rahardjo Setiyowati. Erna K,2011) Pekerjaan sebagai mahasiswa S1 mendominasi dalam penelitian ini. Pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku karena pekerjaan mempermudah seseorang untuk mendapatkan informasi. Makin banyak informasi yang diperoleh maka akan semakin bertambah pengetahuan seseorang. (Kurniawati L.H,2017)

Responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai obat antibiotik yang baik. hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sado di Desa Longori, Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2020, bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik termasuk dalam kategori baik.(Sado I.V,2020)

Responden memiliki perilaku penggunaan obat antibiotik yang baik. Masyarakat memiliki perilaku yang baik dalam penggunaan antibiotik berkaitan dengan proses penginderaan, persepsi, berpikir, intelegensi, dan sikap. (Sado I.V,2020)

Nilai signifikansi <0,05 berarti adanya hubungan yang bermakna antar variabel. Sebaliknya, jika nilai signifikansi >0,05 berarti tidak adanya hubungan yang bermakna antar variabel. (Kurniawati L.H,2017) Pada penelitian ini diperoleh angka signifikansi 0,00 yang berarti <0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik di Kota Pontianak. Nilai korelasi sebesar 0,363 yang berarti tingkat hubungan rendah.(Sugiyono,2013) Arah korelasi positif (+) yang berarti tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik memiliki hubungan yang searah. Hubungan searah berarti jika tingkat pengetahuan baik maka tingkat perilaku juga baik begitu sebaliknya. Hal tersebut serupa dengan studi yang dilakukan oleh Kurniawati pada tahun 2019 di Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, bahwasanya terdapat hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dengan perilaku penggunaan obat antibiotik dan memiliki arah korelasi positif.(Kurniawati L.H,2017)

Obat amoksisilin merupakan obat antibiotik yang terbanyak dipakai oleh responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati di Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan pada tahun 2019 bahwa obat antibiotik amoksisilin yang paling banyak digunakan oleh masyarakat.(Kurniawati L.H,2017) Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sugihantoro, dkk, obat antibiotik amoksisilin yang paling banyak digunakan oleh konsumen 3 apotek di Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan.(Sugihantoro H, Hakim I, dan Kurniawati LH, 2020)

Faktor yang menyebabkan obat antibiotik amoksisilin banyak digunakan oleh masyarakat karena banyak tersedia di unit pelayanan kesehatan terutama Puskesmas. Di saluran cerna obat amoksisilin bersifat lebih stabil terhadap asam lambung jika dibandingkan dengan obat antibiotik Siprofloksasin dan Cefadroksil. Obat amoksisilin dapat digunakan untuk terapi empiris beragam jenis infeksi karena memiliki spektrum luas yang aktif terhadap bakteri Gram positif dan negatif.(Trisia FJ, Desi G, Septa P,2020) Penyakit infeksi oleh Staphylococcus aureus sering menggunakan obat antibiotik amoksisilin dalam tatalaksananya karena absorpsi per orang yang baik.

Beberapa penyakit yang umumnya menggunakan antibiotik amoksisilin dalam tatalaksananya yaitu infeksi saluran kemih pernafasan akut, bakteri pneumonia, radang tenggorokan, radang amandel, bronkitis, infeksi telinga dan sinus, infeksi saluran kemih dan penyakit lyme. (Insani M, Dharma P,2020),(Cindy A,2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bisa ditarik kesimpulan ada hubungan bermakna antara variabel pengetahuan dan perilaku penggunaan obat antibiotik di kota Pontianak. Dengan nilai korelasi sebesar 0,363 yang berarti tingkat hubungan rendah, dan arah korelasi positif (+) yang berarti tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat antibiotik memiliki hubungan yang searah. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pemakaian obat antibiotik di Kota Pontianak termasuk dalam kategori baik. Pengetahuan masyarakat didominasi dengan kategori baik yaitu sebesar 66,7%. Perilaku dalam kategorik baik sebesar 77,1%. Obat antibiotik yang paling banyak digunakan oleh masyarakat kota Pontianak berdasarkan hasil penelitian ini adalah obat amoksisilin yaitu sebesar 50,98%.

DAFTAR PUSTAKA

Christiani, L.C., Prinisia, N.I. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa. Jurnal Komuniskasi Dan Kajian Media. Magelang.

Cindy A. (2019). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin Di Puskesmas Pangkah. Politeknik Harapan Bersama: Tegal

Insani M, Dharma P. (2020). Use Of Antibiotics For Acute Respiratory Infection (ARI) In Puskesmas Karang Rejo, Tarakan. Yarsi Journal Of Pharmacology. 1(1)

Ivoryanto E, Bambang S, Ratna K.I. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat Terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotk Oral di Apotek Kecamatan Klojen. Pharmaceutical Journal Of Indonesia. 2(2):31-36

Kurniawati L.H. (2019). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik (Studi Kasus Pada Konsumen Apotek-Apotek di Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan . Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.

Nurmala, Virgiandhy I.G.N, Andriani, Delima F.L. (2015). Resistensi dan Sensitivitas Bakteri Terhadap Antibiotik di RSU dr. Soedarso Pontianak Tahun 2011-2013. 3(1)

Purnamasari I, Anisa E. R. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Jurnal Ilmiah Kesehatan.

Rahardjo Setiyowati. Erna K. (2011). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan perilaku keluarga sadar gizi (KADARZI) pada masyarakat perkotaan dan perdesaan di Kabupaten Banyumas. Jurnal Kesmasindo. 4(2).

Riberu V. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik di Desa Weoe Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Kupang.

Sado I.V. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengunaan Antibiotik Di Desa Longori, Kecamatan Baula, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Yogyakarta.

Sugihantoro H, Hakim I, dan Kurniawati LH. (2020). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Konsumen Tiga Apotek Di Kecamtan Glagah Kabupaten Lamongan. Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa.

Sugiyono. (2013). Statistika Untuk Penelitian. Bandung.

Trisia FJ, Desi G, Septa P. (2020). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Dengan Metode ATC/DDD Dan DU 90% Di Dua Puskesmas Kota Jambi Periode 2017-2018. Journal of Healthcare Technology and Medicine. 6(1).